

**PENGUATAN KELEMBAGAAN FILANTROPI
ISLAM DI BENGKULU: KOLABORASI UNTUK
KESEJAHTERAAN SOSIAL**

(PROPOSAL PENGABDIAN BERBASIS PROGRAM STUDI)



Oleh:

Ketua

Nama : Putri Rezeki Rahayu, Lc., M.Ag
NIDN : 2029089204

Anggota

Nama : Syarifatun Nafsih, M.Ag
NIP : 198912062020122010

Anggota

Nama : Ibrahim, M.Ag
NIP : 197007271994031005

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT (LPPM)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
TAHUN 2023**



KATA PENGANTAR

Segala puji dan rasa syukur hanya pantas untuk zat yang maha suci, Allah SWT atas izin dan pertolonganNya, proposal Kegiatan Pengabdian berbasis Program Studi dengan judul “Penguatan Kelembagaan Filantropi Islam di Bengkulu: Kolaborasi Untuk Kesejahteraan Sosial” dapat diselesaikan sesuai waktu yang ditetapkan oleh Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.

Proposal Pengabdian ini merupakan bentuk tanggung jawab moral para pelaksana terhadap realita yang terjadi bahwa perlunya penguatan kelembagaan filantropi islam, oleh karena itu secara operasional kami para pelaksanaan bermaksud mengimpelemtasikan dan mengabdikan pengetahuan yang sesuai dengan bidang keilmuan di Prodi Manajemen Dakwah (MD)

Kami berharap proposa kegiatan pengabdian ini dapat memberi kontribusi positif dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan dijadikan sebagai model dalam pelaksanaan dakwah islamiyah.

Bengkulu, 30 Oktober 2023
Ketua TIM,

Putri Rezeki Rahayu, Lc., M.Ag
NIDN. 2029089204

PENGUATAN KELEMBAGAAN FILANTROPI ISLAM DI BENGKULU: KOLABORASI UNTUK KESEJAHTERAAN SOSIAL

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pentingnya filantropi Islam tidak bisa dianggap remeh dalam konteks kemanusiaan dan kesejahteraan sosial. Prinsip-prinsip amal Islam, seperti zakat, infaq, sedekah dan wakaf, memberikan landasan moral dan etika di mana umat Islam dapat berbagi dan mendukung mereka yang membutuhkan. Filantropi umat Islam tidak hanya sekedar memberikan modal tetapi juga mencari keadilan sosial, kesejahteraan masyarakat dan pengentasan kemiskinan.¹ Hal ini mencerminkan nilai-nilai solidaritas, kepedulian dan tanggung jawab sosial yang merupakan bagian integral dari ajaran Islam.² Dengan berpegang pada prinsip-prinsip amal ini, komunitas Muslim dapat mendorong perubahan positif dalam berbagai aspek kehidupan.³ Perubahan ini mulai dari pendidikan hingga layanan kesehatan, dan memberikan kontribusi nyata dalam membangun masyarakat yang lebih baik dan adil. Filantropi Islam juga membuka peluang kerja sama dan kemitraan yang lebih luas untuk mengatasi tantangan ekonomi dan sosial di seluruh dunia.⁴

Sama seperti lembaga filantropi di negara lainnya, filantropi di Indonesia menjadi sebuah fenomena yang berkembang pesat dan mempunyai dampak signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan masyarakat.⁵ Dalam beberapa tahun terakhir, minat dan partisipasi terhadap kegiatan amal semakin meningkat, baik dalam bentuk zakat, infaq, sedekah maupun kegiatan sosial dan kemanusiaan lainnya. Sumbangan dari individu, dunia usaha, dan badan amal telah meningkat

¹ Wahyu Akbar, Jefry Tarantang, and Noor Misna, *Filantropi Islam (Regulasi Dan Implementasi Zakat Di Indonesia)*, K-Media, Yogyakarta, 2021, <http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/id/eprint/3566>.

² The Countryside Agency et al., “Muslim Philanthropy and Social Security: Prospects, Practices, and Pitfalls,” *Transportation* 1, no. January (2006): 21–30, <https://doi.org/10.1002/ejoc.201200111>.

³ Abdurrohman Kasdi, “Filantropi Islam Untuk Pemberdayaan Ekonomi Umat (Model Pemberdayaan ZISWAF Di BMT Se-Kabupaten Demak),” *IQTISHADIA Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis Islam* 9, no. 2 (2016): 227, <https://doi.org/10.21043/iqtishadia.v9i2.1729>.

⁴ Abdiansyah Linge, “Filantropi Islam Sebagai Instrumen Keadilan Ekonomi,” *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam* 1, no. 2 (2017): 154–71, <https://doi.org/10.24815/jped.v1i2.6551>.

⁵ Ima Maspupah and Shofia Mauizotun Hasanah, “Penguatan Filantropi Islam Melalui Optimalisasi Wakaf Berbasis Sukuk,” *Journal of Islamic Economics Lariba* 2, no. 2 (2016): 25–38.

secara signifikan, mendukung berbagai program pendidikan, kesehatan, pemberdayaan ekonomi, dan bantuan sosial. Berdasarkan data dari laporan survei Outlook Filantropi 2022, data yang terkumpul dan berhasil disalurkan meningkat tajam dalam kurun waktu beberapa tahun terakhir.

Pada 2020, jumlah dana filantropi yang disalurkan sebanyak Rp15,4 triliun. Jumlah ini meningkat 23,05% dibanding tahun sebelumnya yang mengalami kenaikan juga 6,46% dari tahun 2018. Jika ditotalkan, nilai penyaluran dananya diperkirakan sudah mencapai Rp38,9 triliun selama periode 2018-2020. Pada tahun pertama pandemi, jumlah penerima manfaat amal di Indonesia meningkat sebesar 42,15% (year-on-year) menjadi 38,71 juta pada tahun 2020. Tahun lalu, jumlah penerima manfaat hanya 27,42 juta orang⁶.

Potensi besar dari pengumpulan dana ini tidak terlepas dari tantangan-tantangan yang berkaitan dengan sejumlah masalah ekonomi⁷ dan sosial⁸ yang perlu diatasi. Tantangan-tantangan ini adalah kunci pembentukan, pertumbuhan dan efektivitas lembaga filantropi. Filantropi sendiri memainkan peran penting dalam memecahkan masalah ini dengan mengumpulkan, mengelola dan mendistribusikan modal dan sumber daya kepada mereka yang membutuhkan terutama pasca Covid 19.⁹ Mereka juga berperan sebagai agen perubahan sosial yang bekerja sama dengan pemerintah dan organisasi masyarakat untuk merancang dan melaksanakan program-program yang dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat secara lebih luas. Dalam konteks tantangan sosial dan ekonomi ini, lembaga filantropi mewakili harapan dan upaya untuk menciptakan masyarakat yang lebih adil, berkelanjutan, dan berdaya.

Tidak terlepas dari tujuan yang besar tersebut, Lembaga filantropi di Bengkulu pun ikut andil mengambil peran. Terbukti dengan banyaknya

⁶ Sri Aryani Kunto A Wibowo, “INDONESIA PHILANTHROPY OUTLOOK Perkembangan Dan Proyeksi Filantropi Di Indonesia Tahun 2022,” 2022, 1–50.

⁷ Tantangan ekonomi, seperti pengangguran, ketidakstabilan ekonomi, dan kesenjangan pendapatan, mendorong para filantropis untuk memberikan dukungan keuangan dan sumber daya lainnya untuk meningkatkan kondisi ekonomi dan sosial.

⁸ Di banyak negara, termasuk Indonesia, permasalahan seperti kemiskinan, kesenjangan sosial, kurangnya akses terhadap pendidikan dan kesehatan, serta dampak bencana alam merupakan beberapa tantangan yang mendorong aktivisme

⁹ Fitra Rizal and Haniatul Mukaromah, “Filantropi Islam Solusi Atas Masalah Kemiskinan Akibat Pandemi Covid-19,” *AL-MANHAJ: Jurnal Hukum Dan Pranata Sosial Islam* 3, no. 1 (2020): 35–66, <https://doi.org/10.37680/almanhaj.v3i1.631>.

Lembaga filantropi skala nasional yang membuka cabangnya di Bengkulu. Potensi besar yang dimiliki dengan jumlah penduduk yang cukup besar dan pemahaman yang jelas tentang prinsip-prinsip filantropi Islam merupakan modal yang bagus untuk keberlangsungan Lembaga filantropi. Namun, untuk memaksimalkan efektivitas dan dampak kegiatan filantropi tersebut, diperlukan kerangka kerja yang solid dan terstruktur. Aris menyatakan bahwa kurangnya manajemen pengelolaan potensi hasil dana yang terkumpul menjadi penghambat bagi optimalisasi tujuan utama yang telah disebutkan sebelumnya.¹⁰

Oleh karena itu, perlunya mengembangkan lembaga filantropi untuk meningkatkan peran kegiatan amal dalam masyarakat adalah langkah yang sangat penting agar terbentuk lembaga filantropi berkelanjutan. Organisasi filantropi yang kuat menyediakan kerangka kerja yang diperlukan agar berhasil mengelola sumber daya filantropi dan merencanakan, mengoordinasikan serta mengevaluasi program filantropi.

Dalam konteks Bengkulu, mengembangkan lembaga filantropi dapat berarti mendirikan atau memperkuat organisasi yang bertindak sebagai perantara antara pegiat filantropi dan penerima manfaat. Lembaga-lembaga ini dapat berperan dalam mengidentifikasi proyek-proyek yang memerlukan dukungan, melakukan penilaian dampak dan memastikan bahwa dana amal dialokasikan dengan tepat. Selain itu, pengembangan kelembagaan amal juga mencakup peningkatan kapasitas, pelatihan dan konsultasi bagi para pegiat filantropi untuk membantu mereka lebih memahami peran dan tanggung jawab mereka. Dengan lembaga filantropi yang kuat dan dukungan yang memadai, filantropi dapat menjadi kekuatan yang lebih efektif dalam membantu masyarakat mengatasi tantangan sosial-ekonomi dan menciptakan perubahan yang aktif di masyarakat.

Dari observasi dan data awal, lembaga filantropi di Bengkulu memiliki potensi besar tetapi belum diiringi dengan kesediaan Sumber Daya Manusia sebagai pelaku dan penentu keberhasilan

¹⁰ Aris Puji Purwatiningsih and Muchlis Yahya, "Literature Review Filantropi Islam Antara Tahun 2008 Hingga 2018," *Al-Muzara'ah* 6, no. 2 (2019): 129–38, <https://doi.org/10.29244/jam.6.2.129-138>.

sebuah lembaga. Dari latar belakang ini kami mengajukan proposal pengabdian dosen dalam pendampingan, pelatihan dan penyuluhan penguatan kelembagaan filantropi yang berada di Bengkulu.

B. MASALAH PENGABDIAN

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas, maka permasalahan dalam pengabdian ini adalah:

1. Penguatan materi kelembagaan filantropi Islam yang ada di Bengkulu untuk meningkatkan kualitas Lembaga
2. Kolaborasi antar lembaga yang merupakan aspek krusial untuk keberlanjutan lembaga dengan memanfaatkan keahlian, sumber daya dan pengalaman berbeda untuk mencapai tujuan bersama.
3. Sharing antar praktisi-akademisi terkait perkembangan filantropi untuk memaksimalkan.

C. BATASAN WILAYAH PENGABDIAN

Agar kegiatan pengabdian ini berjalan dengan terarah dan terfokus, maka kami membatasi sebagai berikut:

1. Lembaga filantropi islam yang berada di Kota Bengkulu
2. Kegiatan pengabdian dalam bentuk penyuluhan terjadwal dan di tempat representative

D. TUJUAN PENGABDIAN

Adapun tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah:

1. Untuk melaksanakan pengabdian dalam bentuk penguatan lembaga filantropi islam di Kota Bengkulu sehingga kualitas Sumber Daya Manusia bisa lebih berkualitas.
2. Untuk menyusun materi-materi dalam bentuk hand book sebagai panduan sehingga penguatan lembaga filantropi islam lebih terkondisikan.

E. OUT PUT KEGIATAN PENGABDIAN

Output hasil kegiatan Pengabdian Penyuluhan Literasi Media bagi Remaja Kota Bengkulu ini adalah:

1. Laporan Lengkap Kegiatan Pengabdian;
2. Rekapitulasi (*cashflow*) Laporan Penggunaan Keuangan;
3. Draf Naskah Artikel untuk Publikasi pada Jurnal Terakreditasi.

F. KERANGKA TEORI

Filantropi Islam yang dimaknai sebagai upaya untuk menolong sesama, atau kebaikan hati yang diwujudkan dalam perbuatan baik dengan menolong, memberikan sebagian harta, tenaga, dan fikiran secara sukarela untuk kepentingan orang lain, merupakan salah satu pilar penting dalam perekonomian Islam.¹¹ Filantropi Islam berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, baik secara ekonomi, sosial, maupun budaya. Dalam konteks Indonesia, filantropi Islam memiliki potensi yang besar untuk meningkatkan pembangunan sosial dan ekonomi Masyarakat.¹²

Namun, dalam praktiknya, filantropi Islam di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan yang paling utama adalah lemahnya kelembagaan filantropi Islam. Kelembagaan filantropi Islam yang lemah menyebabkan terjadinya inefisiensi dalam pengelolaan dana filantropi, serta rendahnya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaannya.¹³ Untuk mengatasi permasalahan tersebut, perlu dilakukan penguatan kelembagaan filantropi Islam. Penguatan kelembagaan dapat dilakukan melalui berbagai upaya, baik dari segi kapasitas kelembagaan, sumber daya manusia, maupun kerja sama antar lembaga. Terkait hal tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Kapasitas Kelembagaan

Kapasitas kelembagaan merupakan kemampuan suatu lembaga untuk mencapai tujuannya secara efektif dan efisien. Dalam konteks filantropi Islam, kapasitas kelembagaan meliputi aspek-aspek berikut:

- Manajemen

¹¹ Khusnul Muslikhah and Naufal Kurniawan, “Dan Penelitian Thawalib,” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Penelitian Thawalib* 1, no. 1 (2022): 21–28.

¹² Pusat Bahasa dan Budaya, “Revitalisasi Filantropi Islam: Studi Kasus Lembaga Zakat Dan Wakaf Di Indonesia (Studi Kasus Lembaga Zakat Dan Wakaf Di Indonesia),” 2005, 1–309.

¹³ ZAENAL ABIDIN, “Paradoks Dan Sinjutas (Sinergi-Keberlanjutan-Ketuntasan) Gerakan Filantropi Di Indonesia,” *Share : Social Work Journal* 6, no. 2 (2016): 183, <https://doi.org/10.24198/share.v6i2.13201>.

Manajemen merupakan aspek penting dalam suatu lembaga, termasuk lembaga filantropi Islam. Manajemen yang baik akan memastikan bahwa lembaga dapat berjalan dengan lancar dan mencapai tujuannya.¹⁴

- Pengelolaan keuangan

Pengelolaan keuangan yang baik merupakan salah satu kunci untuk memastikan bahwa dana filantropi digunakan secara efektif dan efisien. Lembaga filantropi Islam perlu memiliki sistem pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel.

- Pengelolaan risiko

Lembaga filantropi Islam perlu mengelola risiko yang dihadapinya, baik risiko keuangan, risiko operasional, maupun risiko reputasi. Pengelolaan risiko yang baik akan membantu lembaga untuk meminimalkan dampak negatif dari risiko tersebut.

- Pemasaran

Lembaga filantropi Islam perlu melakukan pemasaran untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya filantropi Islam dan peran lembaga filantropi Islam dalam masyarakat.

- Laporan keuangan

Lembaga filantropi Islam perlu menyusun laporan keuangan yang transparan dan akuntabel untuk memberikan informasi kepada masyarakat tentang pengelolaan dana filantropi.¹⁵

Adapun untuk peningkatan kapasitas kelembagaan filantropi Islam dapat dilakukan melalui berbagai upaya, antara lain:

- Pelatihan

Lembaga filantropi Islam dapat menyelenggarakan pelatihan bagi pengurus, staf, dan relawan untuk meningkatkan keterampilan dan kompetensi mereka.

- Pendampingan

¹⁴ Anton Athoillah, *Dasar-Dasar Manajemen*, III (Bandung: Pustaka Setia, 2017).

¹⁵ Anim Rahmayati, "Filantropi Islam: Model Dan Akuntabilitas," *Syariah Paper Accounting FEB UMS*, no. 1998 (2015): 17–29, www.forumzakat.net.

Lembaga filantropi Islam dapat mendapatkan pendampingan dari lembaga atau pihak lain yang memiliki kompetensi dalam bidang manajemen, keuangan, risiko, pemasaran, atau laporan keuangan.

- Pengembangan standar dan pedoman

Pemerintah atau lembaga filantropi Islam dapat mengembangkan standar dan pedoman untuk meningkatkan kapasitas kelembagaan filantropi Islam.

Manfaat Peningkatan Kapasitas Kelembagaan

Peningkatan kapasitas kelembagaan filantropi Islam memiliki berbagai manfaat, antara lain:

- Meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pengelolaan filantropi Islam
- Meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan filantropi Islam
- Meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap filantropi Islam
- Meningkatkan peran filantropi Islam dalam pembangunan sosial dan ekonomi Masyarakat.

2. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia (SDM) merupakan salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan suatu lembaga, peran dan fungsinya tidak dapat digantikan sumber daya yang lain, meskipun memiliki teknologi modern sekalipun.¹⁶ Karenanya sumber daya manusia yang berkualitas merupakan aset terpenting bagi lembaga dalam menjalankan fungsinya sebagai agen pembangunan sosial dan ekonomi. Dalam konteks penguatan kelembagaan filantropi Islam, teori sumber daya manusia dapat digunakan untuk memahami pentingnya SDM dalam mencapai tujuan filantropi. Teori sumber daya manusia dapat memberikan pemahaman tentang bagaimana SDM dapat dikembangkan dan dikelola secara efektif untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pengelolaan filantropi Islam. Terkait sumber daya manusia dapat dibagi menjadi beberapa aspek,¹⁷ yaitu:

- Keterampilan

¹⁶ Mila Badriyah, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, II (Bandung: Pustaka Setia, 2017).

¹⁷ Badriyah.

Keterampilan adalah kemampuan seseorang untuk melakukan tugas tertentu. Keterampilan dapat dikelompokkan menjadi keterampilan teknis, keterampilan manajerial, dan keterampilan interpersonal.

- Kompetensi

Kompetensi adalah gabungan dari keterampilan, pengetahuan, dan pengalaman yang diperlukan untuk melakukan tugas tertentu.

- Motivasi

Motivasi adalah faktor yang mendorong seseorang untuk bertindak.

Motivasi dapat dikelompokkan menjadi motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

- Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah kemampuan seseorang untuk mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan Bersama.¹⁸

- Pengembangan SDM

Pengembangan SDM adalah proses meningkatkan keterampilan, kompetensi, dan motivasi SDM.

- Etika

Sumber daya manusia perlu memiliki etika yang baik, seperti jujur, adil, dan transparan. Etika yang baik merupakan modal penting untuk menjaga kepercayaan masyarakat terhadap filantropi Islam.¹⁹

Selain itu, lembaga filantropi Islam perlu melakukan pengembangan SDM untuk meningkatkan keterampilan, kompetensi, dan etika SDM-nya. Pengembangan SDM dapat dilakukan melalui berbagai upaya, yaitu dengan pelatihan, lembaga dapat menyelenggarakan pelatihan bagi SDM-nya untuk meningkatkan keterampilan dan kompetensi mereka. Pendampingan, lembaga memberikan pendampingan kepada SDM-nya untuk mengembangkan keterampilan, kompetensi, dan etika mereka. Rotasi jabatan bagi SDM-nya untuk memperluas pengetahuan dan pengalaman mereka. Terakhir pemberian beasiswa kepada SDM-nya untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

¹⁸ Dkk Ahmad Kamaluddin, Undang., *Etika Manajemen Islam*, I (Bandung: Pustaka Setia, 2010).

¹⁹ Ahmad Kamaluddin, Undang.

Dalam praktiknya, berikut beberapa rekomendasi untuk dalam rangka penguatan kelembagaan filantropi Islam:

- Lembaga filantropi Islam perlu menyusun strategi pengembangan SDM yang komprehensif dan terintegrasi.
- Lembaga filantropi Islam perlu bekerja sama dengan berbagai pihak, seperti pemerintah, universitas, dan lembaga pelatihan, untuk mengembangkan SDM-nya.
- Lembaga filantropi Islam perlu memberikan kesempatan bagi SDM-nya untuk berkembang dan berkontribusi secara maksimal.

Lembaga filantropi Islam perlu melakukan pengembangan SDM untuk meningkatkan keterampilan, kompetensi, kepemimpinan, dan etika SDM-nya. Pengembangan SDM akan membantu lembaga filantropi Islam untuk menjalankan fungsinya secara lebih efektif dan efisien, serta meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap filantropi Islam.

3. Kerja Sama Antar Lembaga

Kerjasama merupakan salah satu kunci untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pengelolaan filantropi. Kerjasama dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, seperti kerja sama antar lembaga filantropi, kerja sama antara lembaga filantropi dengan pemerintah, dan kerja sama antara lembaga filantropi dengan masyarakat. Kerjasama dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pengelolaan filantropi.²⁰ Terkait kerjasama dapat dibagi menjadi beberapa aspek, yaitu:

- Motivasi kerjasama

Motivasi kerjasama adalah faktor yang mendorong seseorang atau kelompok untuk bekerja sama. Motivasi kerjasama dapat berupa motivasi ekonomi, motivasi sosial, atau motivasi ideologi.

- Bentuk kerjasama

Bentuk kerjasama dapat dikelompokkan menjadi kerjasama formal dan kerjasama informal. Kerjasama formal adalah kerjasama yang

²⁰ ABIDIN, “Paradoks Dan Sinjutas (Sinergi-Keberlanjutan-Ketuntasan) Gerakan Filantropi Di Indonesia.”

diatur secara tertulis, sedangkan kerjasama informal adalah kerjasama yang tidak diatur secara tertulis.

- Faktor-faktor yang mempengaruhi kerjasama

Faktor-faktor yang mempengaruhi kerjasama meliputi kesamaan tujuan, kesamaan kepentingan, kepercayaan, dan komunikasi.

Kerjasama dapat diterapkan dalam penguatan kelembagaan filantropi untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pengelolaan filantropi. Berikut adalah beberapa contoh penerapan teori kerjasama dalam penguatan kelembagaan filantropi:

- Kerjasama antar lembaga filantropi

Kerjasama antar lembaga filantropi dapat dilakukan untuk menghindari duplikasi program, meningkatkan efektivitas program, dan menghemat biaya.

- Kerja sama antara lembaga filantropi dengan pemerintah

Kerja sama antara lembaga filantropi dengan pemerintah dapat dilakukan untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap program filantropi, meningkatkan efektivitas program, dan meningkatkan dukungan pemerintah terhadap filantropi.

- Kerja sama antara lembaga filantropi dengan masyarakat

Kerja sama antara lembaga filantropi dengan masyarakat dapat dilakukan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program filantropi, meningkatkan efektivitas program, dan meningkatkan dukungan masyarakat terhadap filantropi.²¹

Ada beberapa konsep dasar kerjasama dalam penguatan kelembagaan, yang pertama, kerjasama yang saling menguntungkan, kedua transparan dan akuntabel, ketiga, Kerjasama yang berkelanjutan,²²

Kerjasama merupakan salah satu kunci untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pengelolaan filantropi. Lembaga filantropi perlu menerapkan teori kerjasama dan konsep dasar kerjasama dalam penguatan kelembagaannya untuk meningkatkan

²¹ Anggi Yus Susilowati, “Jurnal Empower ;,” *Jurnal Empower: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 7, no. 2 (2022): 210–17.

²² ABIDIN, “Paradoks Dan Sinjutas (Sinergi-Keberlanjutan-Ketuntasan) Gerakan Filantropi Di Indonesia.”

efektivitas dan efisiensi dalam pengelolaan filantropi. Berikut beberapa hal yang diperlukan untuk penguatan kelembagaan filantropi Islam:

- Pemerintah perlu memberikan dukungan kebijakan dan pendanaan untuk penguatan kelembagaan filantropi Islam.
- Lembaga filantropi Islam perlu melakukan peningkatan kapasitas kelembagaan, sumber daya manusia, dan kerja sama antar lembaga.
- Masyarakat perlu memberikan dukungan dan partisipasi dalam penguatan kelembagaan filantropi Islam.

Selain hal-hal tersebut, terkait penguatan kelembagaan filatropi Islam, juga diperlukan manajemen sebagai elemen dasar untuk dijadikan acuan bagi manajer agar lembaga dapat dikelola secara efektif. Awalnya, pada awal abad ke-20, fungsi manajemen diperkenalkan oleh Hendry Fayol meliputi,²³ pertama perencanaan, yang merupakan proses menentukan tujuan dan sasaran organisasi, serta mengembangkan strategi untuk mencapainya. Kedua pengorganisasian yang merupakan proses mengkoordinasikan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan organisasi. Ketiga pengarahan, yaitu proses memotivasi dan mengarahkan karyawan untuk mencapai tujuan organisasi. Keempat, adalah pengendalian untuk memastikan bahwa organisasi mencapai tujuannya.²⁴

Ada banyak teori manajemen yang telah dikembangkan oleh para ahli.²⁵ Dengan menerapkan teori manajemen dalam suatu lembaga, diharapkan lembaga dapat menjalankan fungsinya secara lebih efektif dan efisien, serta meningkatkan peran Lembaga dalam pembangunan sosial dan ekonomi masyarakat. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut mengenai beberapa teori manajemen yang dapat diterapkan dalam filantropi Islam:

- Teori klasik

Teori klasik dapat diterapkan dalam filantropi Islam untuk meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan dana filantropi. Teori klasik berfokus pada pembagian kerja, spesialisasi, dan hierarki kekuasaan. Dengan menerapkan teori klasik, lembaga filantropi Islam dapat

²³ Ahmad Kamaluddin, Undang., *Etika Manajemen Islam*.

²⁴ Athoillah, *Dasar-Dasar Manajemen*.

²⁵ Dkk Yusuf Amali, Arif., *Pemahaman Administrasi, Organisasi, Dan Manajemen*, Pertama (Yogyakarta: Centre of Academic Publishing Service, 2019).

membagi tugas dan tanggung jawab secara jelas, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan secara lebih efisien.

- Teori neoklasik

Teori neoklasik dapat diterapkan dalam filantropi Islam untuk meningkatkan motivasi dan kinerja relawan. Teori neoklasik berfokus pada manusia dan perilakunya dalam organisasi. Dengan menerapkan teori neoklasik, lembaga filantropi Islam dapat memahami kebutuhan dan motivasi relawan, sehingga kinerja relawan dapat ditingkatkan.

- Teori sistem

Teori sistem dapat diterapkan dalam filantropi Islam untuk meningkatkan efektivitas dalam mencapai tujuan filantropi Islam. Teori sistem berfokus pada organisasi sebagai suatu sistem yang saling terkait. Dengan menerapkan teori sistem, lembaga filantropi Islam dapat memahami hubungan antara berbagai elemen organisasi, sehingga tujuan organisasi dapat dicapai secara lebih efektif.

- Teori kontingensi

Teori kontingensi dapat diterapkan dalam filantropi Islam untuk menyesuaikan strategi pengelolaan filantropi Islam dengan kondisi lingkungan. Teori kontingensi berfokus pada faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas organisasi. Dengan menerapkan teori kontingensi, lembaga filantropi Islam dapat menyesuaikan strategi pengelolaannya dengan kondisi lingkungan, sehingga organisasi dapat tetap efektif dalam mencapai tujuannya.

G. METODE PENGABDIAN

Metode pengabdian dalam bentuk penyuluhan menggunakan *Community Based Participatory Research* melalui tahap *planning*, *action* dan *fact finding*.²⁶ Adapun penjabaran dari tahapan tersebut adalah:

1. Tahap *Planning*

Mengidentifikasi masalah atau kelemahan dalam kelembagaan filantropi Islam yang perlu diperkuat. Misalnya, mungkin ada ketidakjelasan dalam pengelolaan dana, kurangnya pemahaman tentang prinsip-prinsip filantropi Islam,

²⁶ Dkk Afandi, Agus., *Metodologi Pengabdian Masyarakat*, ed. Dkk Suwendi. (Kemenag RI, 2022).

kurangnya kolaborasi antar lembaga atau rendahnya partisipasi masyarakat. Di tahap ini akan ditelusuri profil lembaga di Kota Bengkulu yang memiliki kriteria, dari profil yang muncul dipilih 3 lembaga yang memiliki kriteria dan memenuhi syarat untuk penguatan kelembagaan.

2. Tahap *Action*

Setelah masalah atau kelemahan diidentifikasi, perencanaan tindakan perlu dilakukan. Ini termasuk merumuskan tujuan spesifik untuk memperbaiki kelembagaan, menentukan tindakan konkret yang akan diambil, serta mengembangkan rencana pelaksanaan. Tindakan yang telah direncanakan dijalankan di dalam organisasi filantropi Islam. Ini bisa melibatkan perubahan prosedur, pelatihan staf, kampanye penyuluhan, atau tindakan konkret lainnya yang diperlukan.

3. Tahap *Fact Finding*

Selama pelaksanaan tindakan, data dan informasi terkait progres dan hasil tindakan perlu terus dimonitor. Ini melibatkan pengumpulan data terkait dengan perubahan yang terjadi dan dampaknya pada kelembagaan. Dalam kerangka action research, refleksi adalah bagian penting. Melalui refleksi, pemangku kepentingan dapat belajar dari pengalaman, memahami apa yang berhasil dan apa yang tidak, serta membuat perubahan yang diperlukan dalam tindakan yang diambil.

Data dan temuan yang didapatkan dengan metode action research, langkah selanjutnya data dikelola dengan mereduksi data, menyajikan dan ditutup dengan kesimpulan.

H. JADWAL PELAKSANAAN

Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian dilakukan selama 8 bulan, terdiri dari 3 tahapan, yaitu Pra Pelaksanaan, Pelaksanaan dan Pasca Pelaksanaan. Dengan uraian sebagai berikut:

No	Kegiatan									
		Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	
1	Diskusi bersama tim dan sejawat perihal tema pengabdian									
2	Pengurusan perizinan kegiatan pengabdian									
3	Kegiatan Penyuluhan I									
4	Kegiatan Penyuluhan II									
5	Kegiatan Penyuluhan III									
6	Kegiatan Penyuluhan IV									
7	Finising dan pelaporan kegiatan pengabdian									
8	Input pelaporan ke aplikasi litapdimas									

I. RINCIAN PENGGUNAAN ANGGARAN (RPA)

Dalam kegiatan pengabdian ini diperlukan dana sebanyak Rp. 10.000.000 (Sepuluh juta rupiah). Dengan rincian sebagai berikut:

No	Jenis Kegiatan	Vol	Frek	Satuan	Harga	Jumlah
A	Pra Pelaksana					
	1. Transportasi Koordinasi Perizinan Lembaga	3	1	OH	80.000	240.000
	2. Banner	1	1	Kgt	500.000	500.000
B	Pelaksana					
	Penyuluhan I					
	1. Konsumsi Nasi Kotak	20	1	Kgt	25.000	500.000
	2. Snack Kue Kotak	20	1	Kgt	10.000	200.000
	3. Fotocopy Materi	20	1	Kgt	30.000	600.000
	4. Narasumber	1	1	OK	800.000	800.000
	Penyuluhan II					
	1. Konsumsi Nasi Kotak	20	1	Kgt	25.000	500.000
	2. Snack Kue Kotak	20	1	Kgt	10.000	200.000
	3. Fotocopy Materi	20	1	Kgt	30.000	600.000
C	Penyuluhan III					
	1. Konsumsi Nasi Kotak	20	1	Kgt	25.000	500.000
	2. Snack Kue Kotak	20	1	Kgt	10.000	200.000
	3. Fotocopy Materi	20	1	Kgt	30.000	600.000
	Penyuluhan IV					
	1. Konsumsi Nasi Kotak	20	1	Kgt	25.000	500.000
C	2. Snack Kue Kotak	20	1	Kgt	10.000	200.000
	3. Fotocopy Materi	20	1	Kgt	30.000	600.000
	Pasca Pelaksana					
	1. ATK	1	1	Kgt	500.000	510.000
	2. Cetak Laporan Kegiatan	10	1	Eks	1.500.000	1.500.000
	3. Plakat	3	1	Eks	150.000	450.000
Total						10.000.000
Terbilang: Sepuluh juta rupiah						

DAFTAR PUSTAKA

- ABIDIN, ZAENAL. “Paradoks Dan Sinjutas (Sinergi-Keberlanjutan-Ketuntasan) Gerakan Filantropi Di Indonesia.” *Share : Social Work Journal* 6, no. 2 (2016): 183. <https://doi.org/10.24198/share.v6i2.13201>.
- Afandi, Agus., Dkk. *Metodologi Pengabdian Masyarakat*. Edited by Dkk Suwendi. Kemenag RI, 2022.
- Agency, The Countryside, ICF Consulting, DEPARTMENT OF WATER AND SANITATION, Residential Infill, Workshop Iii, Medium Scale June, Street Lititz, et al. “Muslim Philanthropy and Social Security: Prospects, Practices, and Pitfalls.” *Transportation* 1, no. January (2006): 21–30. <https://doi.org/10.1002/ejoc.201200111>.
- Ahmad Kamaluddin, Undang., Dkk. *Etika Manajemen Islam*. I. Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Akbar, Wahyu, Jefry Tarantang, and Noor Misna. *Filantropi Islam (Regulasi Dan Implementasi Zakat Di Indonesia)*. K-Media, Yogyakarta, 2021. <http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/id/eprint/3566>.
- Athoillah, Anton. *Dasar-Dasar Manajemen*. III. Bandung: Pustaka Setia, 2017.
- Badriyah, Mila. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. II. Bandung: Pustaka Setia, 2017.
- Budaya, Pusat Bahasa dan. “Revitalisasi Filantropi Islam: Studi Kasus Lembaga Zakat Dan Wakaf Di Indonesia (Studi Kasus Lembaga Zakat Dan Wakaf Di Indonesia),” 2005, 1–309.
- Kasdi, Abdurrohman. “Filantropi Islam Untuk Pemberdayaan Ekonomi Umat (Model Pemberdayaan ZISWAF Di BMT Se-Kabupaten Demak).” *IQTISHADIA Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis Islam* 9, no. 2 (2016): 227. <https://doi.org/10.21043/iqtishadia.v9i2.1729>.
- Kunto A Wibowo, Sri Aryani. “INDONESIA PHILANTHROPY OUTLOOK Perkembangan Dan Proyeksi Filantropi Di Indonesia Tahun 2022,” 2022, 1–50.
- Linge, Abdiansyah. “Filantropi Islam Sebagai Instrumen Keadilan Ekonomi.” *Jurnal* _____

Perspektif Ekonomi Darussalam 1, no. 2 (2017): 154–71.

<https://doi.org/10.24815/jped.v1i2.6551>.

Maspupah, Ima, and Shofia Mauizotun Hasanah. “Penguatan Filantropi Islam Melalui Optimalisasi Wakaf Berbasis Sukuk.” *Journal of Islamic Economics Lariba* 2, no. 2 (2016): 25–38.

Muslikhah, Khusnul, and Naufal Kurniawan. “Dan Penelitian Thawalib.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Penelitian Thawalib* 1, no. 1 (2022): 21–28.

Purwatiningsih, Aris Puji, and Muchlis Yahya. “Literature Review Filantropi Islam Antara Tahun 2008 Hingga 2018.” *Al-Muzara ’ah* 6, no. 2 (2019): 129–38.
<https://doi.org/10.29244/jam.6.2.129-138>.

Rahmayati, Anim. “Filantropi Islam: Model Dan Akuntabilitas.” *Syariah Paper Accounting FEB UMS*, no. 1998 (2015): 17–29. www.forumzakat.net.

Rizal, Fitra, and Haniatul Mukaromah. “Filantropi Islam Solusi Atas Masalah Kemiskinan Akibat Pandemi Covid-19.” *AL-MANHAJ: Jurnal Hukum Dan Pranata Sosial Islam* 3, no. 1 (2020): 35–66. <https://doi.org/10.37680/almanhaj.v3i1.631>.

Susilowati, Anggi Yus. “Jurnal Empower :” *Jurnal Empower : Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 7, no. 2 (2022): 210–17.

Yusuf Amali, Arif., Dkk. *Pemahaman Administrasi, Organisasi, Dan Manajemen*. Pertama. Yogyakarta: Centre of Academic Publishing Service, 2019.
